

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan terutama pada awal kemunculan perbankan syariah. Jumlah bank di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini ditandai dengan banyaknya keberadaan bank di daerah baik bank umum maupun bank syariah. Menurut Santoso (2016) jika bank syariah tidak cukup besar asetnya maka untuk bersaing dengan bank konvensional sulit dan mereka tidak bisa berkembang. Sementara itu, jika bank syariah tidak mematuhi prinsip moral dan agama, mereka akan kehilangan signifikansi sosial bank syariah.

Bank sendiri merupakan lembaga resmi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Ani, 2018). Bank Umum Syariah merupakan bank umum yang melaksanakan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.6/24/PBI/2004 yang diterbitkan pada tanggal 14 Oktober 2004. Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pasal 1 poin 13 menyatakan bahwa prinsip syariah adalah sistem perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana. Bank syariah itu sendiri memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana untuk di salurkan kepada kepada orang atau lembaga yang membutuhkan dengan sistem tanpa bunga (Atabik, 2013).

Bagi Investor informasi laba sangatlah penting untuk mengetahui kualitas laba suatu perusahaan sehingga dapat mengurangi risiko informasi. Laba merupakan indikator yang dapat di gunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Investor dan kreditor menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Informasi laba dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Menurut Dira dan Astika (2014) informasi laba dalam laporan keuangan khususnya bagi para pengguna laporan keuangan yang akan mengambil keputusan investasi menjadi informasi yang sangat penting karena rendahnya kualitas laba dapat mengakibatkan para penggunanya membuat kesalahan pengambilan keputusan. Laba yang tidak menunjukkan informasi kinerja manajemen yang sebenarnya akan membuat pihak pengguna laporan keuangan menjadi tersesat.

Irawati (2012) menyatakan bahwa pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berlomba-lomba untuk memaksimalkan labanya. Namun, bagi pihak tertentu ada yang melakukan cara tidak sehat guna mencapai tujuan individualnya terhadap informasi laba perusahaan. Sebenarnya tindakan tidak sehat tersebut di lakukan hanya untuk menarik para investor supaya berinvestasi. Tetapi hal semacam ini justru mengakibatkan laba tidak berkualitas karena laporan keuangan yang di sampaikan tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

Meurut Graham dan formula (2015) laporan laba atau rugi penting karena menyediakan para investor mengenai informasi laba yang dapat membuat para investor memproyeksikan laba mendatang. Memprediksi laba masa depan perusahaan di gunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Pada laporan laba atau rugi investor dapat menghitung kekuatan laba (*earning power*) yang menunjukkan kualitas laba perusahaan pada masa mendatang. Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Irawati (2012) menyatakan bahwa laba dalam laporan keuangan yang tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya menjadikan laba dalam perusahaan tersebut tidak berkualitas.

Kasus mengenai kualitas laba terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018, pada laporan keuangan perusahaan membukukan pendapatan US\$ 4,37 Miliar semestinya perusahaan mengalami kerugian karena total beban usaha yang di bukukan perusahaan sebesar US\$ 4,58 Miliar. Tetapi perusahaan mengungkapkan memperoleh keuntungan sebesar US\$ 0,81 juta. Hal tersebut berarti PT Garuda Indonesia tidak menyampaikan keadaan yang sebenarnya sehingga laba menjadi tidak berkualitas (CNBC indonesia).

Dari kasus tersebut di jelaskan bahwa terjadi praktik merekayasa laporan keuangan khususnya laba perusahaan yang di laporkan, sehingga laba perusahaan tersebut tidak berkualitas, padahal laba merupakan salah satu sumber informasi akuntansi yang mendasar bagi pengambilan keputusan oleh investor (Maharani, 2015).

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas laba telah banyak dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda. Zein (2016) berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadiyah (2015), dan Reyhan (2014) bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian yang berbeda di simpulkan oleh Dira dan Astika (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba secara parsial.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dira dan Astika (2014) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwanti (2010), dan Sadiyah (2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan hasil penelitian Sholichah, Nur (2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Faktor yang terakhir mempengaruhi kualitas laba yaitu *corporate governance*. Penelitian yang dilakukan oleh Taruno (2013) menunjukan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Wati dan Putra (2017) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil yang berbeda di ungkapkan oleh Ani (2018) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Putra (2017) yaitu pengaruh Ukuran perusahaan, *Leverage*, *Corporate Governance* terhadap kualitas laba. Terdapat tiga perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, penelitian ini mengubah variabel *Leverage* dengan pertumbuhan laba. Alasan digunakannya variabel pertumbuhan laba. Dimana pertumbuhan laba berhubungan dengan kualitas laba karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan labanya dimasa mendatang dan hal ini juga menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan merupakan laba yang berkualitas (Silfi, 2016). Pengukuran variabel kualitas laba yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian terdahulu. Pengukuran kualitas laba yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Penman dan Zhang(1999) yaitu dengan menghitung rasio dengan arus kas operasional dibagi laba bersih perusahaan. Alasan digunakannya pengukuran ini yaitu karena pengukurannya lebih sederhana.

Perbedaan ketiga yaitu tahun penelitian, dimana peneliti terdahulu tahun 2010-2014 sedangkan penelitian ini pada tahun 2014-2018 karena periode tersebut merupakan periode yang paling dekat dengan waktu dilakukannya penelitian dan juga data terbaru yang dapat diperoleh.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil penelitian, sehingga penulis memutuskan untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Corporate**

Governance Terhadap Kualitas Laba Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba bank umum syariah?
2. Apakah ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba bank umum syariah?
3. Apakah *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laba bank umum syariah ?

C. Pembatasan

Berdasarkan latar belakang diatas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menggunakan sampel pada bank umum syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2018.
2. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, ukuran Perusahaan, dan *corporate governance*.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat memberikan tambahan informasi. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dapat lebih memahami dan menambah wawasan bagi peneliti akan pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan *corporate governance* yang mempengaruhi kualitas laba pada perbankan syariah.

2. Bagi Akademisi

Dengan di lakukan penelitian ini di harapkan dapat menambah referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba.

3. Bagi perbankan

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan.

4. Bagi masyarakat atau Nasabah

Dapat mengetahui tingkat resiko keuangan bank syariah dan mengetahui kualitas laba pada bank syariah.

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menemukan bukti empiris bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba bank umum syariah.

2. Untuk menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba bank umum syariah.
3. Untuk menemukan bukti empiris bahwa *corporate covornance* berpengaruh positif terhadap kualitas laba bank umum syariah.

